

Fenomena Fisika pada Proses Menyusui Anak Selama Dua Tahun dalam Perspektif Al-Qur'an

Aziziah Salsabilah¹ Bunga Sapitri² Firza Mutia³ Najwa Putri Shalihah⁴ Nurul Zahra Sinaga⁵ Zahrawani Dwiarno⁶

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: aziziahsalsabilahh@gmail.com¹ bungasapitri113@gmail.com²
mutiafirza923@gmail.com³ najwap456@gmail.com⁴ nurulzahrasinaga2503@gmail.com⁵
zahr4w4ni1409@gmail.com⁶

Abstract

This study examines the physical phenomena involved in the breastfeeding process for two years as recommended in the Qur'an. The research uses a qualitative library approach by analyzing Qur'anic verses, interpretations, and scientific literature. The results show that breastfeeding can be explained through physics concepts, such as pressure differences that cause the flow of breast milk (fluid mechanics) and heat transfer between mother and baby through direct contact. These findings indicate a relationship between the teachings of the Qur'an and modern scientific explanations.

Keywords: Breastfeeding, Breast Milk, Qur'an, Fluid Mechanics

Abstrak

Penelitian ini mengkaji fenomena fisika dalam proses menyusui selama dua tahun sebagaimana dianjurkan dalam Al-Qur'an. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui analisis ayat Al-Qur'an, tafsir, dan literatur ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses menyusui dapat dijelaskan melalui konsep fisika, seperti perbedaan tekanan yang menyebabkan aliran ASI (mekanika fluida) serta perpindahan panas antara ibu dan bayi melalui kontak langsung. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara ajaran Al-Qur'an dan penjelasan ilmiah.

Kata Kunci: Menyusui, ASI, Al-Qur'an, Mekanika Fluida



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi pada awal kehidupannya. Pemberian ASI tidak hanya penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, tetapi juga memiliki berbagai manfaat kesehatan bagi ibu dan anak. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa ibu dianjurkan menyusui anaknya selama dua tahun penuh sebagai bentuk pemenuhan hak dan kebutuhan dasar bayi (Asnawati, dkk 2019). Menyusui merupakan proses alami yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dalam ajaran Islam, anjuran menyusui telah dijelaskan secara jelas di dalam Al-Qur'an, khususnya pada QS. Al-Baqarah ayat 233 yang menyebutkan bahwa para ibu dianjurkan untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh. Anjuran ini tidak hanya memiliki nilai keagamaan, tetapi juga mengandung hikmah ilmiah yang dapat dikaji melalui berbagai disiplin ilmu pengetahuan, termasuk sains modern. Dalam kajian ilmiah, Air Susu Ibu (ASI) diketahui sebagai sumber nutrisi yang paling lengkap bagi bayi pada masa awal kehidupannya. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta pembentukan sistem kekebalan tubuh bayi. Oleh karena itu, masa dua tahun pertama kehidupan anak sering disebut sebagai periode penting dalam proses pembentukan struktur biologis dan psikologis manusia. Hal ini menunjukkan bahwa anjuran menyusui dalam Al-Qur'an memiliki relevansi dengan temuan ilmiah modern mengenai pentingnya nutrisi alami

bagi bayi. Selain dapat dikaji dari sudut pandang kesehatan dan biologi, proses menyusui juga dapat dipahami melalui pendekatan sains fisika. Dalam perspektif fisika, proses keluarnya ASI dari payudara ibu menuju mulut bayi melibatkan prinsip-prinsip dasar mekanika fluida. Ketika bayi menghisap puting susu, terjadi perbedaan tekanan antara rongga mulut bayi dan saluran kelenjar susu. Perbedaan tekanan tersebut menyebabkan ASI mengalir dari daerah bertekanan lebih tinggi menuju daerah bertekanan lebih rendah. Fenomena ini sejalan dengan konsep aliran fluida dalam fisika yang menjelaskan bagaimana suatu cairan dapat bergerak melalui saluran tertentu akibat adanya gradien tekanan. Selain itu, proses menyusui juga berkaitan dengan konsep perpindahan energi dan panas. Kontak langsung antara tubuh ibu dan bayi selama menyusui memungkinkan terjadinya perpindahan panas secara konduksi yang membantu menjaga kestabilan suhu tubuh bayi. Pada masa awal kehidupan, sistem pengaturan suhu tubuh bayi belum berkembang secara sempurna sehingga kedekatan fisik dengan ibu menjadi faktor penting dalam menjaga kenyamanan dan kestabilan fisiologis bayi. Dengan demikian, proses menyusui tidak hanya dapat dipahami sebagai aktivitas biologis semata, tetapi juga sebagai fenomena ilmiah yang melibatkan berbagai prinsip sains, termasuk fisika. Integrasi antara perspektif keagamaan dan sains ini menunjukkan bahwa ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki keterkaitan dengan hukum-hukum alam yang dapat dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, kajian mengenai konsep menyusui selama dua tahun dalam Al-Qur'an menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan tafsir Al-Qur'an dan sains modern.

Kajian Teori

Menyusui merupakan proses alami yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dikenal sebagai cara terbaik dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi, terutama pada masa awal kehidupannya. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan tubuh bayi untuk menunjang pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta memperkuat sistem kekebalan tubuh. Oleh karena itu, banyak ahli kesehatan menganjurkan agar bayi mendapatkan ASI sejak lahir dan dilanjutkan hingga usia dua tahun dengan tambahan makanan pendamping yang bergizi. Masa ini dianggap sebagai periode penting karena pada tahap tersebut tubuh bayi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selain memberikan manfaat bagi bayi, menyusui juga memberikan dampak positif bagi ibu. Proses menyusui dapat membantu pemulihan kondisi tubuh setelah melahirkan, membantu pengecilan rahim, serta menurunkan risiko beberapa penyakit seperti kanker payudara. Dalam kehidupan keluarga, pemberian ASI juga memberikan keuntungan karena lebih ekonomis, higienis, dan praktis dibandingkan dengan penggunaan susu pengganti. Dalam lingkup yang lebih luas, praktik menyusui dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang karena bayi yang memperoleh ASI cenderung memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik.

Dalam perspektif keilmuan Islam, anjuran menyusui hingga dua tahun juga memiliki hikmah yang besar bagi kehidupan manusia. Para ulama tafsir menjelaskan bahwa masa dua tahun merupakan waktu yang ideal bagi perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada masa tersebut bayi masih sangat membutuhkan nutrisi yang paling sesuai dengan kondisi tubuhnya serta perhatian dan kasih sayang dari ibunya. Air susu ibu dianggap sebagai makanan yang paling tepat bagi bayi karena secara alami disesuaikan dengan kebutuhan tubuhnya. Oleh sebab itu, pemberian ASI hingga dua tahun tidak hanya dipandang sebagai anjuran kesehatan, tetapi juga sebagai bentuk perhatian terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak. Jika dilihat dari sudut pandang sains, khususnya fisika, proses menyusui juga melibatkan beberapa prinsip fisika yang terjadi secara alami. Ketika bayi menyusui, ia menghisap puting ibu sehingga menimbulkan perbedaan tekanan antara mulut bayi dan saluran ASI di dalam

payudara. Perbedaan tekanan ini menyebabkan ASI mengalir keluar menuju mulut bayi. Prinsip ini sejalan dengan konsep dasar dalam mekanika fluida, yaitu cairan akan bergerak dari daerah yang memiliki tekanan lebih tinggi menuju daerah dengan tekanan lebih rendah. Selain itu, aliran ASI melalui saluran-saluran kecil dalam payudara juga menunjukkan proses aliran fluida yang teratur. Selama proses menyusui berlangsung, juga terjadi perpindahan energi dan panas antara tubuh ibu dan bayi melalui kontak langsung kulit. Perpindahan panas ini membantu menjaga suhu tubuh bayi tetap stabil serta memberikan rasa nyaman dan aman. Dengan demikian, proses menyusui tidak hanya dapat dipahami dari sisi kesehatan dan gizi, tetapi juga dapat dijelaskan melalui prinsip-prinsip dasar dalam ilmu fisika seperti tekanan, aliran fluida, serta perpindahan energi. Hal ini menunjukkan bahwa proses alami yang terjadi pada manusia memiliki keterkaitan dengan hukum-hukum sains yang berlaku di alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertipe studi kepustakaan (library research) yang dipadukan dengan analisis tekstual-komparatif. Dasar penelitian adalah ayat-ayat yang relevan dari Al-Qur'an dan tafsir klasik-modern sebagai sumber primer, yang kemudian dikaitkan secara sistematis dengan temuan-temuan ilmiah kontemporer—terutama literatur medis dan literatur fisika dasar tentang aliran cairan, tekanan, dan perpindahan panas. Dengan cara ini penelitian tidak hanya menafsirkan makna teks agama secara kontekstual, tapi juga menelaah bagaimana prinsip-prinsip fisika menjelaskan fenomena yang digaribawahi oleh teks tersebut. Pemilihan sumber akademik mengikuti kriteria: relevansi topik, kredibilitas penulis/penerbit, dan keberlanjutan argumen ilmiah (mis. artikel review, buku teks fisiologi, dan jurnal tentang aliran fluida). Proses pengumpulan data dimulai dengan pencarian dan pemilahan ayat serta tafsir yang berkaitan dengan masa penyusuan, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan artikel ilmiah yang membahas manfaat menyusui, mekanisme fisiologis payudara, dan konsep fisika yang aplikatif (tekanan, gradien, aliran laminar/turbulen, serta perpindahan panas di kontak kulit). Semua materi didokumentasikan, dikodekan berdasarkan tema (teologis, fisiologis, fisika), dan diringkas dalam matriks perbandingan. Tahap analisis dilakukan secara deskriptif-analitis: peneliti membaca lintas sumber untuk menemukan titik temu—misalnya, bagaimana ayat menekankan durasi dua tahun dan bagaimana hal itu relevan dengan kebutuhan fisiologis bayi yang dapat dijelaskan lewat prinsip tekanan dan stabilitas suhu—lalu mengembangkan narasi sintesis yang menghubungkan temuan ilmiah dengan hikmah teks.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Pada tahap ini peneliti menelaah berbagai sumber yang telah dikumpulkan untuk menemukan hubungan antara penjelasan dalam Al-Qur'an dengan fenomena ilmiah yang terjadi dalam proses menyusui. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil penafsiran ayat dengan temuan-temuan ilmiah dalam bidang kesehatan dan fisika, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hikmah anjuran menyusui selama dua tahun. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menunjukkan bahwa ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan prinsip-prinsip ilmiah yang dapat dijelaskan melalui pendekatan sains modern. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Kajian ini tidak hanya memperlihatkan manfaat menyusui dari sisi kesehatan dan perkembangan anak, tetapi juga menunjukkan bahwa proses menyusui merupakan fenomena alami yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep dasar dalam ilmu fisika, sebagaimana telah diuraikan dalam kajian teori penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pemberian ASI Eksklusif. ASI eksklusif merupakan pemberian air susu ibu kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali vitamin, mineral, atau obat tertentu pada beberapa bulan pertama kehidupan bayi. ASI menjadi sumber nutrisi utama bagi bayi karena mengandung zat gizi yang lengkap dan mudah diserap oleh tubuh. Berdasarkan kajian dalam jurnal Manfaat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi dalam Pandangan Islam, pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk menunjang pertumbuhan bayi. Pada usia 6 sampai 12 bulan, ASI masih mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan gizi bayi sehingga tetap menjadi sumber nutrisi yang penting meskipun bayi sudah mulai mengonsumsi makanan pendamping. Hal ini menunjukkan bahwa ASI memiliki peran besar dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi pada masa awal kehidupannya.
2. Anjuran Menyusui dalam Al-Qur'an. Dalam ajaran Islam, anjuran menyusui telah dijelaskan secara jelas di dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَّمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ وَلَا بَوْلِدٌ وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلِدٌ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".

Yang menjelaskan bahwa para ibu dianjurkan untuk menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh bagi yang ingin menyempurnakan masa penyusuan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa masa dua tahun dianggap sebagai waktu yang ideal untuk proses menyusui. Selain itu, ayat lain yang juga menjelaskan tentang pentingnya peran ibu dalam merawat anak dapat ditemukan dalam QS. Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: "Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) Kembali".

QS. Al-Ahqaf ayat 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي دَرْيَبِي إِلَيَّ تُنَبِّئُكَ وَإِنَّ رَبِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: *"Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, "Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim."*

3. Manfaat ASI bagi Kesehatan Bayi. Hasil kajian dalam jurnal tersebut juga menunjukkan bahwa ASI memiliki banyak manfaat bagi kesehatan bayi. ASI mengandung antibodi yang dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi sehingga bayi lebih terlindungi dari berbagai penyakit, terutama pada masa awal kehidupan ketika sistem imun bayi masih belum berkembang secara sempurna. Selain itu, ASI juga berperan penting dalam membantu perkembangan otak dan pertumbuhan fisik bayi. Bayi yang mendapatkan ASI secara cukup cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI. Oleh karena itu, pemberian ASI sangat dianjurkan sebagai upaya untuk menjaga kesehatan dan perkembangan anak sejak dini.
4. Konsep ASI dalam Perspektif Sains Fisika. Jika dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan, khususnya fisika, proses menyusui juga melibatkan beberapa prinsip fisika yang terjadi secara alami dalam tubuh manusia. Ketika bayi menyusui, bayi akan menghisap puting ibu sehingga menimbulkan perbedaan tekanan antara rongga mulut bayi dan saluran ASI di dalam payudara. Perbedaan tekanan ini menyebabkan ASI mengalir keluar menuju mulut bayi. Fenomena ini berkaitan dengan konsep mekanika fluida dalam fisika, yaitu cairan akan mengalir dari daerah yang memiliki tekanan lebih tinggi menuju daerah dengan tekanan lebih rendah. Dalam hal ini, ASI yang berada di dalam payudara mengalir menuju mulut bayi karena adanya tekanan yang dihasilkan oleh hisapan bayi. Selain itu, aliran ASI melalui saluran-saluran kecil di dalam payudara juga dapat dijelaskan melalui konsep aliran fluida dalam pipa kecil. Saluran tersebut berfungsi seperti jalur yang mengalirkan cairan dari dalam tubuh ibu menuju mulut bayi. Proses ini berlangsung secara alami dan menyesuaikan dengan kekuatan hisapan bayi saat menyusui. Selama proses menyusui berlangsung juga terjadi perpindahan panas antara tubuh ibu dan bayi karena adanya kontak langsung kulit dengan kulit. Perpindahan panas ini membantu menjaga suhu tubuh bayi tetap stabil sehingga bayi merasa lebih nyaman saat menyusui. Dalam ilmu fisika, proses ini dikenal sebagai perpindahan kalor secara konduksi.
5. Hubungan antara Ajaran Islam dan Ilmu Pengetahuan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa anjuran menyusui yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki makna yang sangat dalam. Selain memberikan manfaat bagi kesehatan bayi dan ibu, proses menyusui juga dapat dijelaskan melalui prinsip-prinsip ilmiah dalam ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam dan ilmu sains sebenarnya saling melengkapi dalam menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia. Anjuran menyusui hingga dua tahun yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an ternyata juga sejalan dengan hasil penelitian ilmiah yang menunjukkan bahwa ASI memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Proses menyusui merupakan fenomena alamiah yang dapat dijelaskan secara ilmiah melalui prinsip-prinsip fisika sekaligus memiliki landasan kuat dalam ajaran Al-Qur'an. Secara fisika, ketika bayi mengisap puting ibu, terjadi perbedaan tekanan yang menyebabkan ASI mengalir dari daerah bertekanan tinggi menuju daerah bertekanan rendah sesuai prinsip

mekanika fluida. Selain itu, kontak langsung antara tubuh ibu dan bayi selama menyusui menghasilkan perpindahan kalor secara konduksi yang membantu menjaga kestabilan suhu tubuh bayi. Dari perspektif Al-Qur'an, anjuran menyusui selama dua tahun penuh sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 233, QS. Luqman ayat 14, dan QS. Al-Ahqaf ayat 15 terbukti selaras dengan temuan ilmiah bahwa ASI mengandung zat gizi lengkap, antibodi, dan senyawa bioaktif yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta kekebalan tubuh bayi. Dengan demikian, kajian ini menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an dan sains modern saling melengkapi, serta membuktikan bahwa Al-Qur'an mengandung kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati., Bafadhol, I., & Wahidin, A. (2019). Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur` An. *Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*. 4(1), 85–98.
- Ismail, H. (2018). Syariat Menyusui Dalam Alquran (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233). *JurnalAt-Tibyan*. 3(1), 56-68.
- Mutrikah, S., Diniyah, N., & Safitri, L. (2023). Manfaat Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Pada Bayi Dalam Pandangan Islam. *Journal Islamic Education*. 1(3), 578–590.
- Nurwahyudi, M. I. (2017). Konsep Raḍā'ah Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Menyusui Bayi Dalam Perspektif Mufassir Dan Sains). 1(2), 103-116.